

BAB IV

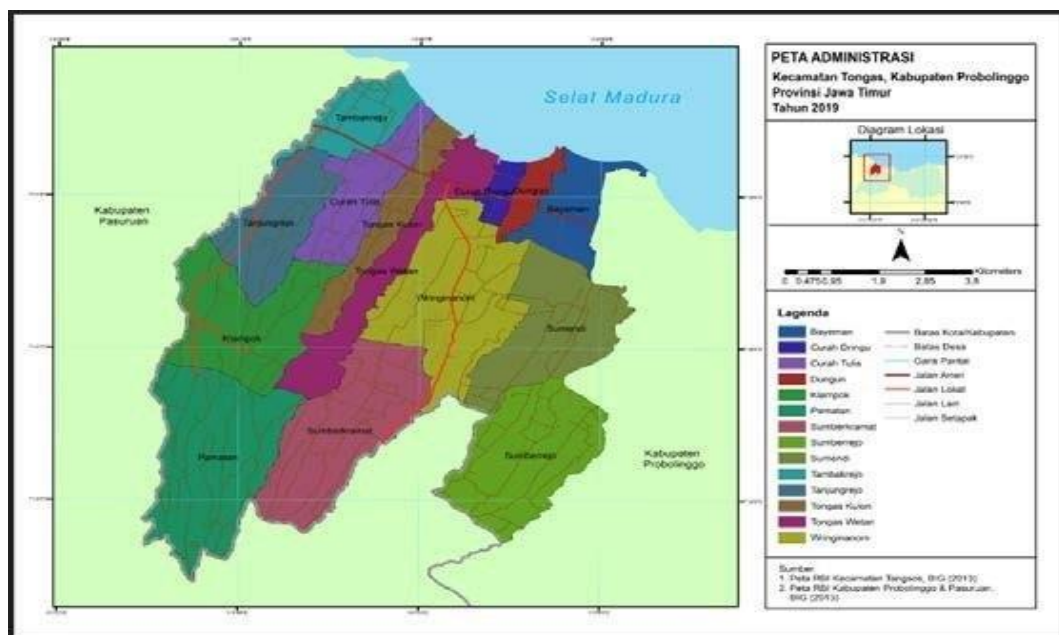
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

a. Kondisi Geografi

Gambar 4.1 : Peta Kecamatan Tongas



Sumber: (Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

Kecamatan Tongas terletak di wilayah Kabupaten Probolinggo yang berada di bagian Barat Ibu Kota Kabupaten Probolinggo dengan batas-batas :

Utara : Selat Madura

Timur : Kecamatan Sumberasih

Selatan : Kecamatan Lumbang

Barat : Kabupaten Pasuruan

Ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut, Kecamatan Tongas berada pada ketinggian 0 -25 meter.

Iklim di kawasan Kecamatan Tongas sebagaimana kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Tongas beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai April dan musim kemarau pada bulan April sampai Oktober.

Sedangkan iklim pada keadaan tahun 2018 di Kecamatan Tongas pada umumnya berpengaruh dengan curah hujan adalah sebagai berikut :

Curah hujan terbesar : 335 mmHg.

Curah hujan terkecil : 21 mmHg.

Curah hujan setahun : 775 mmHg.

Hari hujan terbanyak : 15 hari

Hari hujan terkecil : 1 hari

Jumlah hari hujan : 45 hari

Temperatur udara di Kecamatan Tongas seperti kecamatan lainnya yang berketinggian 0 sampai 250 meter diatas permukaan air laut suhu udaranya relatif panas sebagaimana daerah dataran rendah pada umumnya yaitu antara 36 sampai 39°C. (Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

b. Pemerintahan

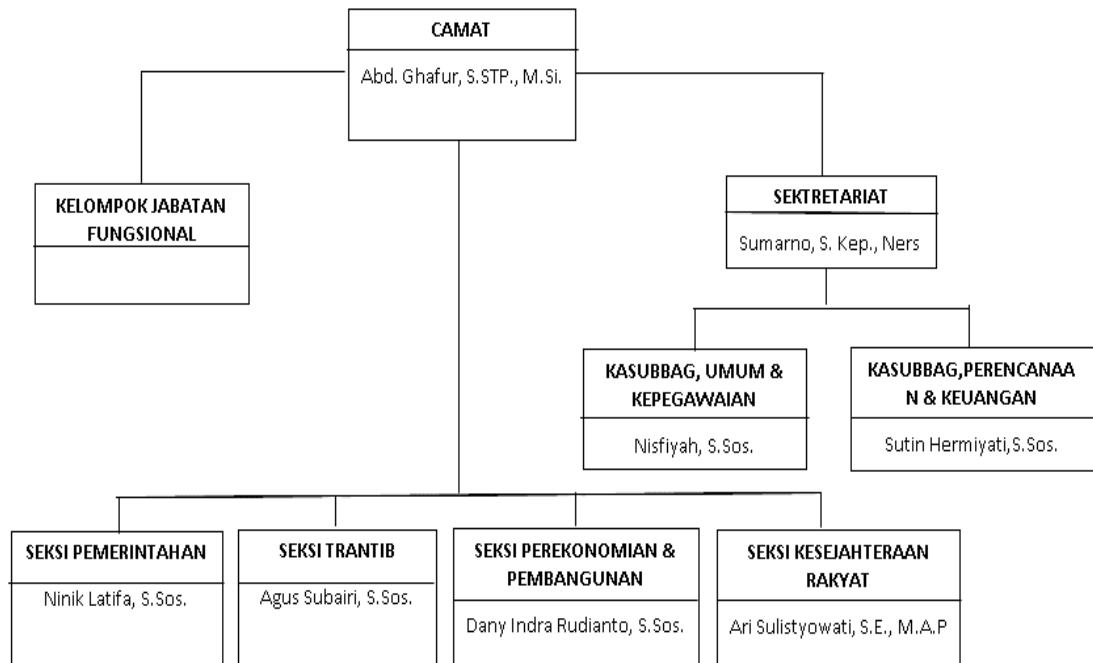
Kecamatan Tongas merupakan bagian dari unsur Perangkat Daerah Kabupaten Probolinggo, dimana dalam sistem Pemerintahannya dipimpin oleh seorang Kepala yang disebut Camat dengan Tingkat Eselon IIIa yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Probolinggo. Kecamatan Tongas terdiri atas 14 (empat belas) Desa yaitu :

- Desa Pamatan
- Desa Sumber Kramat
- Desa Sumberejo
- Desa Sumendi
- Desa Bayeman
- Desa Dungun
- Desa Curahdringu
- Desa Wringinanom
- Desa Tongas Wetan
- Desa Tongas Kulon
- Desa Curahtulis
- Desa Klampok
- Desa Tanjungrejo
- Desa Tambakrejo.

Sumber: (Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

Gambar 4.2

Struktur Jabatan Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo



Sumber: (Kecamatan Tongas 2022)

c. Kependudukan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Probolinggo tahun 2019 dimana Kecamatan Tongas memiliki jumlah penduduk 66.636 jiwa dengan jumlah laki laki 32.525 jiwa sedangkan perempuan 34.111 jiwa yang tersebar di 14 Desa di Kecamatan Tongas, populasi penduduk terbanyak yaitu berada di Desa Bayeman 6.653 jiwa dengan Sex Ratio 99, sedangkan Desa dengan populasi penduduk rendah yaitu Desa Curahdringu 2.178 jiwa dengan Sex Ratio 102.(Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

Gambar 4.3
Data Penduduk Sesuai Jenis Kelamin Dan Sex Rasio Kecamatan
Tongas

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1. Pamatan	2.276	2.821	5.097	81
2. Sumberkramat	1.237	1.399	2.636	88
3. Sumberejo	1.117	1.217	2.334	92
4. Sumendi	2.922	3.119	6.041	94
5. Bayeman	3.307	3.346	6.653	99
6. Dungun	1.172	1.106	2.278	106
7. Curahdringu	1.102	1.076	2.178	102
8. Wringinanom	3.168	3.216	6.384	99
9. Tongaswetan	3.103	3.149	6.252	99
10. Tongaskulon	2.624	2.698	5.322	97
11. Curah Tulis	3.249	3.388	6.637	96
12. Klampok	1.707	1.852	3.559	92
13. Tanjungrejo	2.939	3.153	6.092	93
14. Tambakrejo	2.602	2.571	5.173	101
Jumlah 2019	32.525	34.111	66.636	95
Jumlah 2018	32.899	34.004	66.903	97
Jumlah 2017	31.958	33.048	65.006	97

Sumber: (Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

2. Desa Sumendi Kabupaten Probolinggo

a. Kondisi Geografis

Desa Sumendi terletak di wilayah Kecamatan Tongas yang berada di bagian timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumberasih dengan batas- batas :

- Utara : Desa Bayeman
- Timur : Kecamatan Sumberasih
- Selatan : Desa Sumberejo
- Barat : Desa Wringinanom

Dengan luas wilayah 721.29 Ha terdiri dari tanah sawah 237.00 Ha dan tanah kering 484.79 Ha, dimana tanah kering teralokasikan sebagai bangunan/pekarangan 125.00 Ha, tegalan 311.00 Ha, perkebunan 8.00 Ha,.(Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

b. Pemerintahan

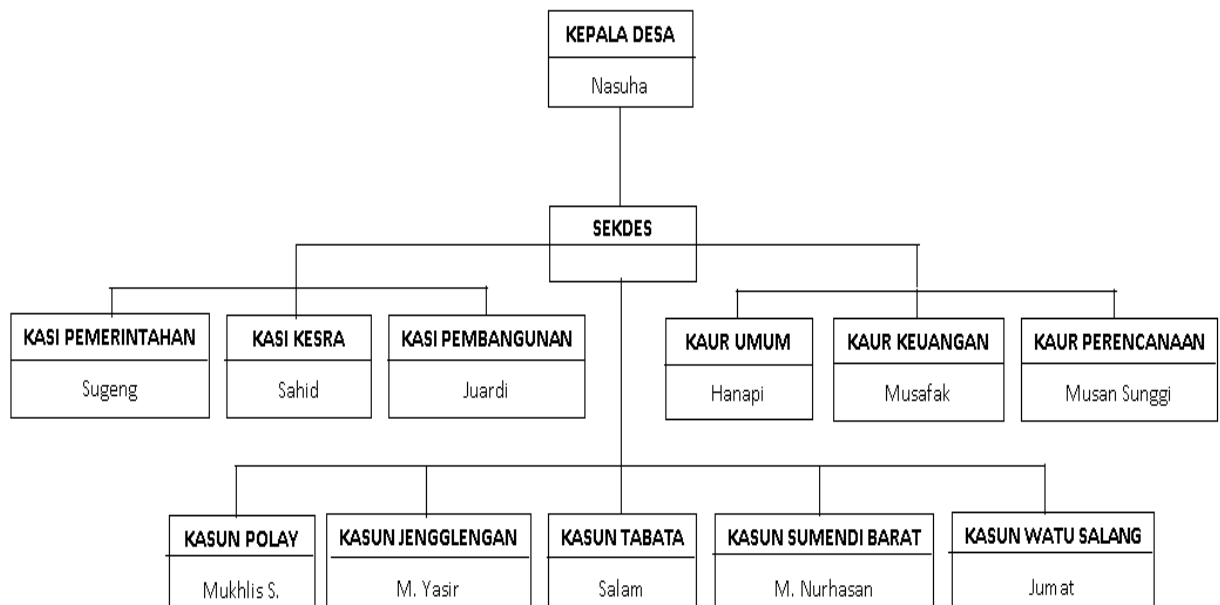
Desa Sumendi terdiri dari 22 (dua puluh dua) RT, 5 (lima) RW, dan 5 (lima) Dusun, diantaranya ialah :

- Tabata
- Sumendi Barat
- Watu Salang
- Janglengan

- Polay

Sumber: (Desa Sumendi 2022)

Gambar 4.4 : Struktur Perangkat Desa Sumendi



Sumber: (Desa Sumendi 2022)

c. Kependudukan

Desa Sumendi menjadi salah satu desa dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Tongas, dengan jumlah penduduk yaitu 6.041 jiwa, memiliki kepadatan penduduk 837 per 1 (satu) km². Terdiri dari 1.996 keluarga, 2.922 laki laki, 3.119 perempuan dengan 94 Sex Ratio. (Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

d. Pendidikan

Program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah masih menemukan kendala di Desa Sumendi, dimana masih terdapat 859 anak yang tidak sekolah, 613 tidak tamat SD, 2.109 tamat SD, 388 tamat SLTP, 169 tamat SLTA, dan 26 tamat Akademi/Perguruan Tinggi.(Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

e. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Sumendi memiliki tingkat perekonomian menengah kebawah, dengan sebagian besar bermata pencarian petani dan buruh tani, dimana terdapat 1.579 masyarakat bermata pencarian sebagai petani, dan buruh tani 1.341 orang. Selebihnya mereka bermata pencarian atau bekerja sebagai PNS 34 orang, ABRI 4 orang, pedagang 174 orang, buruh industri 57 orang, usaha mandiri 24 orang, jasa angkut 172 orang, buruh bangunan 70 orang, jasa 43 orang, pensiunan 8 orang, serta lainnya 277 orang (Kecamatan Tongas dalam angka 2020). Dengan sebagian besar penduduk bermata pencarian petani dan buruh tani dan pendapatan yang diperoleh relatif rendah membuat kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi setiap hari.(Kecamatan Tongas dalam angka 2020)

3. Puskesmas Tongas Kabupaten Probolinggo

Puskesmas Tongas adalah salah satu Unit Pelayanan Teknis Daerah dibidang kesehatan, dimana Puskesmas Tongas merupakan perpanjangan tangan Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dalam upaya menjalankan kebijakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja.

Agar Puskesmas dapat bekerja dengan baik, searah dan sesuai kebijakan baik yang ada di Dinas Kesehatan Probolinggo maupun kebijakan dari daerah Kabupaten Probolinggo, maka Puskesmas Tongas pada tahun 2019 ini memiliki visi dan misi baru menyesuaikan dengan visi misi Kabupaten Probolinggo dan Dinas Kesehatan yang baru :

A. Visi

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Probolinggo Berakhlak Mulia Yang Sejahtera, Berkeadilan Dan Berdaya Saing.

B. Misi

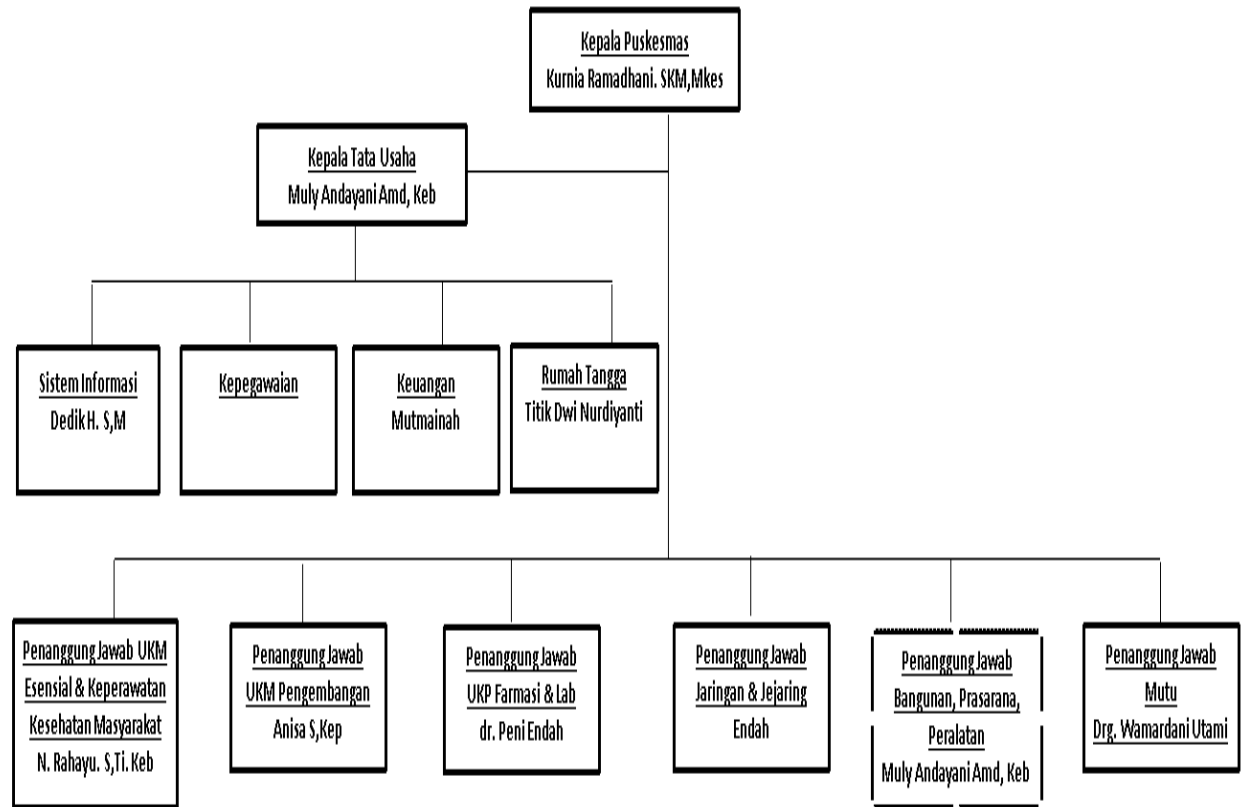
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Yang Berkeadilan Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penurunan Angka Kemiskinan.(Puskesmas Tongas 2022)

Tabel 4.1 : Persebaran jumlah welijo dan tenaga medis dalam program welijo peduli *stunting*

No	Nama Desa	Tenaga Medis	Kader Welijo
1	Sumber Kramat	Halima	1. Sunita 2. Misri
2	Wringin Anom	Fitri	1. Wakiatun 2. Holifa 3. Fatimah 4. Sara
3	Tongas Wetan	Diana	1. P. Bandi 2. Temi 3. Supat 4. Lilik
4	Curah Dringu	Indriaya	1. Musliha
5	Dungun	Kamelia	1. Prihatin
6	Bayeman	Emiliana	1. Rini 2. Su'udyah 3. Anam
7	Sumendi	Nurul	1. Hasana 2. Rofiah
8	Sumberejo	Ida	1. Siti Hairiyah 2. Ludfiah 3. Sila

Sumber : (Puskesmas Tongas 2022)

Gambar 4.5 Struktur Organisasi Puskesmas Tongas



Sumber : (Puskesmas Tongas 2022)

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

Dalam proses pengumpulan data akan melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari hasil yang telah dilaksanakan seperti yang disajikan dalam bab sebelumnya . data yang diperoleh baik dari kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi akan disajikan dengan teknik kualitatif deskriptif dengan tetap mengacu pada interpretasi data dan informasi sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

Dari keseluruhan informasi maupun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan pihak penyelenggara ataupun pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* yakni kepala bidang pengelolaan gizi Pukesmas Tongas, sebagai narasumber yang mengelola kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*. Bidan Desa, sebagai narasumber dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai narasumber dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting*. Selain itu juga masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*. Selanjutnya data tersebut akan diberikan analisis tentang implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. Dalam melakukan analisis data yang telah dikumpulkan akan disesuaikan dengan menggunakan teori implementasi dalam fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya melalui beberapa indikator yang terkait dengan implementasi yang akan digunakan oleh

penulis sehingga analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dapat disajikan secara sistematis.

Implementasi Program Weljo Peduli *Stunting* Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tongas (Studi Pada Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)

Proses implementasi kebijakan tidak lepas dari berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhinya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis implementasi program menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn dalam (Anggara 2014, kebijakan publik) menyatakan bahwa ada enam variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu tujuan dan standar yang jelas, sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, karakteristik lembaga/organisasi pelaksana, lingkungan politik, sosial, dan ekonomi, disposisi

a) Tujuan dan standar yang jelas

Suatu tolak ukur dari suksesnya sebuah kebijakan di implementasikan adalah dari tujuan dan bagaimana kebijakan itu dilahirkan, dengan itu kinerja dari implementasi kebijakan dapat diukur melalui tujuan dan standar yang jelas dari kebijakan yang telah ada, tujuan dan standar yang jelas, yaitu perincian mengenai sasaran yang ingin dicapai melalui kebijakan beserta standar untuk mengukur pencapaiannya. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang

pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Program Welijo Peduli *Stunting* itu sendiri merupakan program inovasi baru dari Puskesmas Tongas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*, hal itu sudah tercantum dalam KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) dan SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, disana juga terdapat Visi, Misi, serta Moto, yang jelas terkait program welijo peduli *stunting*.” (wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Senada dengan itu, hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan dan standar program ini sudah jelas sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas yaitu Program Welijo Peduli *Stunting* merupakan program baru yang mana bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, selain itu juga saya selaku penanggungjawab untuk mengawasi dan merekrut welijo atau penjual sayur di Desa Sumendi yang nantinya akan diberdayakan oleh pihak Puskesmas ”(wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari Program Welijo Peduli *Stunting* ini ialah untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, dengan memberdayakan welijo atau penjual sayur ditiap Desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai kebutuhan gizi. Selain itu juga para welijo melakukan pencatatan terhadap masyarakat yang memiliki gejala *stunting* yang nantinya akan disampaikan ke Puskesmas melalui Bidan Desa tentunya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan Puskesmas” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini yang memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat Desa Sumendi untuk mensosialisasikan terkait masalah gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, khususnya bagi ibu hamil maupun menyusui” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang

melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip kesetaraan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Program Welijo Peduli *Stunting* merupakan program memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhidar dari masalah *stunting*, dimana program tersebut memberdayakan Welijo atau penjual sayur yang memiliki cakupan luas terhadap masyarakat, sehingga sosialisasi dapat dilakukan secara merata tanpa membedakan golongan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Senada dengan itu, hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang

bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan dan standar program ini sudah jelas ya sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas yaitu memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, cakupan program ini sebenarnya sangat luas keseluruhan lapisan masyarakat sehingga bisa dibilang memiliki unsur kesetaraan”
(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk unsur kesetaraan itu sendiri sudah ada ya terdapat pada tujuan dari Program Welijo Peduli *Stunting* ini ialah untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* dengan melibatkan masyarakat secara luas” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Iya memang seluruh masyarakat dilibat dalam program ini untuk diberi sosialisasi terkait masalah gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, khususnya bagi ibu hamil maupun menyusui” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yang sesuai dengan prinsip kesetaraan yaitu memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Welijo Peduli *Stunting* dimana implementasi program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya penanganan *stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip partisipasi yang melibatkan agen pelaksana dan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Welijo Peduli *Stunting*.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yang tercantum dalam KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) dan SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, program ini bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas” (wawancara, Selasa Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Senada dengan itu, hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. beliau mengatakan bahwa:

“Progam ini meliki tujuan dan standar yang jelas sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas yaitu Program Welijo Peduli *Stunting* merupakan program baru yang mana bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“keikutsertaan semua pihak serta tujuan dan standar yang jelas dalam Program Welijo Peduli *Stunting* ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan program dimana ini bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa keikutsertaan semua pihak dalam program ini nantinya akan memberikan dampak yang positif dengan tujuan dan standar yang jelas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas terkait dengan prinsip partisipasi pada implementasi program welijo peduli *stunting*. sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas dalam pelaksanaannya sudah menerapkan prinsip partisipasi ini terbukti dengan berbagai macam pihak yang berpartisipasi dalam program tersebut diantaranya yaitu Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan

sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip keswadayaan.

Hal itu di buktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Program Welijo Peduli *Stunting* merupakan program Puskesmas Tongas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*, dimulai dari Puskesmas Tongas kami memberdayakan Welijo yang nantinya akan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.”
(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Senada dengan itu, hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. beliau mengatakan bahwa:

“Dengan tujuan dan standar yang telah dibuat terlebih dahulu oleh Puskesmas Tongas, kemudian kita melakukan

pemberdayaan terhadap masyarakat melalui Welijo terlebih dahulu setelah itu Welijo dapat mensosialisasikan terhadap masyarakat secara luas.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi saya selaku Welijo diberikan pemahaman terlebih dahulu terkait tujuan dari Program Welijo Peduli *Stunting* ini, kemudian saya dibekali pemahan terkait gizi dan *stuntin* oleh pihak Puskesmas yang nanti saya akan mensosialisasikan terhadap masyarakat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Di sini masyarakat diberikan sosialisasi oleh Welijo terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhidar dari masalah *stunting*, khususnya bagi ibu hamil maupun menyusui” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas terkait dengan prinsip keswadayaan pada implementasi program welijo peduli *stunting*. sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas dalam

pelaksanaannya memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*, dimulai dari Puskesmas Tongas memberdayakan Welijo yang nantinya akan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip berkelanjutan

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas dimana sudah tercantum dalam KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) dan SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, disana juga terdapat Visi, Misi, serta Moto, yang jelas terkait

program welijo peduli *stunting* dan juga terdapat agenda atau jadwal kegiatan yang selalu terstruktur dan berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Senada dengan itu, hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan dan standar program ini sudah jelas dan terstruktur, dan juga terdapat evaluasi sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas, sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya program ini berkelanjutan sebab terdapat tujuan dan standar yang jelas sesuai KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) dan SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas yang telah dibuat sebelumnya, dengan adanya evaluasi juga tentunya kita dapat mengetahui dan memperbaiki terkait pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting*.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan

Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berharap program ini akan berkelanjutan ya sebab selaku masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini yang memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat Desa Sumendi untuk mensosialisasikan terkait masalah gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*, khususnya bagi ibu hamil maupun menyusui” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas, terstruktur, dan juga terdapat evaluasi sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas, sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

b) Sumber Daya

Sumber daya merupakan hal yang penting dalam implementasi kebijakan yang baik dan diposisikan sebagai input dalam organisasi sebagai suatu sistem yang mempunyai implikasi yang bersifat ekonomis dan teknologis. Dalam hal ini, sumber daya dapat terwujud sebagai sumber daya manusia dan juga sumber daya finansial. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam implementasi program welijo peduli *stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah didukung oleh sumber

daya yang mumpuni. Terbukti sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai sumber daya manusia saya rasa sudah memadai terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan)”(wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* sumberdaya saya kira sudah memenuhi, dari sumberdaya manusia terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang dibekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, sementara di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo. Proses prekrutan kami pilih berasal dari tiap desa masing masing sehingga mereka dapat mengenal karakter masyarakat dan kondisi lingkungan tempat mereka sosialisasi agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sementara dari sumberdana sudah disediakan oleh pihak puskesmas.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai

informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sumberdaya manusia sendiri dengan 2 welijo dan luas wilayah Desa Sumendi saya rasa sudah maksimal dalam pelayanan sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga terdapat dana transportasi welijo yang disediakan oleh pihak Puskesmas menjadi nilai tambah pemasukan bagi kami.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya terkait dengan sumberdaya manusia dalam Program Welijo Peduli *Stunting* yang di laksanakan oleh Puskesmas Tongas dengan memberdayakan welijo Desa Sumendi sudah berjalan dengan cukup baik, karena saya rasa kualitas pelayanan sosialisai yang diberikan sesuai dengan karakter dan lingkungan masyarakat Desa.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau

kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip kesetaraan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan), dengan sumber daya tersebut Program Welijo Peduli *Stunting* dapat memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhidar dari masalah *stunting* secara menyeluruh

mencakup seluruh lapisan masyarakat.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat secara luas dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* sumberdaya saya kira sudah memenuhi, dari sumberdaya manusia terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang dibekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, sementara di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo. agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sementara dari sumberdana sudah disediakan oleh pihak puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara meluas mengenai gizi dan *stunting* di wilayah Desa Sumendi sendiri terdapat sumberdaya manusia dengan 2 welijo dan luas wilayah Desa Sumendi saya rasa sudah maksimal dalam pelayanan sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga terdapat dana transportasi welijo yang disediakan oleh pihak Puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat

yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya terkait dengan sumberdaya manusia dalam Program Welijo Peduli *Stunting* yang di laksanakan oleh Puskesmas Tongas dengan memberdayakan welijo Desa Sumendi sasudah berjalan dengan cukup baik, karena saya rasa kualitas pelayanan sosialisai yang diberikan sesuai dengan karakter dan lingkungan masyarakat Desa serta tidak membeda bedakan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip kesetaraan. Dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan), dengan sumber daya tersebut Program Welijo Peduli *Stunting* dapat memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhidar dari masalah *stunting*.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dengan sumber daya tersebut akan direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas sesuai dengan prinsip partisipasi.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Pukesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kualitas dan sumber daya yang ada baik secara materi maupun sumber daya manusia Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sifat partisipatif dengan pengelolaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas, dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat, di tiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap

pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan).”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Perlunya partisipasi dalam semua kalangan khususnya dalam hal sumber daya baik secara materi maupun secara sumberdaya manusia, agar pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* berjalan dengan baik. Untuk sumberdaya saya kira sudah memenuhi, dari sumberdaya manusia terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang dibekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, sementara di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo. agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sementara dari sumberdana sudah disediakan oleh pihak puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara meluas mengenai gizi dan *stunting* di wilayah Desa Sumendi sendiri perlunya partisipasi dalam semua bidang khususnya sumberdaya, dimana terdapat sumberdaya manusia dengan 2 welijo dan luas wilayah Desa Sumendi saya rasa sudah maksimal dalam pelayanan sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga terdapat dana transportasi welijo yang disediakan oleh pihak

Puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya terkait dengan sumberdaya manusia dalam Program Welijo Peduli *Stunting* yang di laksanakan oleh Puskesmas Tongas dengan memberdayakan welijo Desa Sumendi sasudah berjalan dengan cukup baik, karena saya rasa kualitas pelayanan sosialisai yang diberikan sesuai dengan karakter dan lingkungan masyarakat Desa serta tidak membeda bedakan, memiliki sifat partisipatif dengan pengelolaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas .” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip partipasi dengan pengelolaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan

sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip keswadayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kualitas dan sumber daya yang ada baik secara materi maupun sumber daya manusia Program Welijo Peduli *Stunting* dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan) guna menunjang berjalannya program.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam

perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Dari sumberdaya manusia terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang diberdayakan terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, sementara di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo. agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sementara dari sumberdana sudah disediakan oleh pihak puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya pemberdayaan terhadap sumberdaya manusia dengan 2 welijo dan luas wilayah Desa Sumendi saya rasa sudah maksimal dalam pelayanan sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga terdapat dana transportasi welijo yang disediakan oleh pihak Puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya Puskesmas Tongas dengan memberdayakan welijo Desa Sumendi sasudah berjalan dengan cukup baik, karena saya rasa kualitas pelayanan sosialisai yang diberikan sesuai dengan karakter dan lingkungan masyarakat Desa serta tidak membeda bedakan, memiliki sifat partisipatif dengan pengelolaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas

Tongas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip keswadayaan dengan memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat sehingga program dapat berkelanjutan dalam penanganan masalah *stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Pukesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana

kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Kualitas dan sumber daya yang ada baik secara materi maupun sumber daya manusia Program Welijo Peduli *Stunting* dapat berpengaruh dalam berkelanjutannya suatu program, dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan) guna menunjang berjalannya program.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan sumberdaya yang dirasa cukup, tentunya program ini berkelanjutan dengan pengawasan dan evaluasi yang terus diawasi. Dimana dalam program ini terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang diberdayakan terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, sementara di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo. agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sementara dari sumberdana sudah disediakan oleh pihak puskesmas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam

Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya pemberdayaan terhadap sumberdaya manusia dengan 2 welijo dan luas wilayah Desa Sumendi saya rasa sudah maksimal dalam pelayanan sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga terdapat dana transportasi welijo yang disediakan oleh pihak Puskesmas membuat program ini akan berkelanjutan dengan upaya penanganan *stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas..” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya Puskesmas Tongas dengan memberdayakan welijo Desa Sumendi sudah berjalan dengan cukup baik dan berkelanjutan karena saya rasa kualitas pelayanan sosialisai yang diberikan sesuai dengan karakter dan lingkungan masyarakat Desa” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang terstruktur, dan juga terdapat evaluasi sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas, sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

c) **Kualitas Hubungan Interorganisasional**

Implementasi atau pelaksanaan sebuah program kebijakan perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antar instansi prosedur dan mekanisme kelembagaan yang memungkinkan struktur yang lebih tinggi mengontrol agar implementasi berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan guna menunjang keberhasilan suatu program kebijakan tersebut. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat, maka asumsinya akan semakin sedikit kesalahan-kesalahan yang terjadi. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam hal ini, kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* tentunya selain dari pihak Puskesmas juga terdapat Bidan Desa dan juga welijo yang saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar, setiap tiga bulan sekali kita melakukan monev dan evaluasi selain itu juga kita terdapat grup *whatsapp* yang memudahkan kita dalam berkomunikasi.” (wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hubungan dengan berbagai pihak dalam Program Welijo Peduli *Stunting* ini saya rasa sudah berjalan dengan baik ya, sebab saya selalu melakukan monitoring terhadap kinerja welijo selain itu setiap 3 bulan sekali kita melakukan monev dari Puskesmas, tidak hanya itu kita juga mempunyai *whatsapp* grub agar mempermudah dalam melakukan komunikasi.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hubungam dengan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saya rasa berjalan dengan baik, kita selalu melakukan komunikasi melalui *whatsapp* grub untuk mempermudah dalam melakukan komunikasi baik dari bidan Desa maupun dari pihak Puskesmas selalu melakukan monitoring secara intens, selain itu juga setiap 3 bulan sekali kita melakukan menov dan evaluasi.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebab diterimanya program ini dengan baik oleh Masyarakat ialah baiknya hubungan welijo dengan

masyarakat sebab welijo mengenal betul karakter dan kondisi lingkungan masyarakat Desa sehingga sosialisasi dapat diterima dengan baik.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah

berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip kesetaraan

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* tentunya selain dari pihak Puskesmas juga terdapat Bidan Desa dan juga welijo yang saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik sehingga mencakup seluruh lapisan masyarakat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan monitoring terhadap kinerja welijo setiap 3 bulan sekali kita melakukan monev dari Puskesmas sehingga proses pemberdayaan dapat diawasi” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hubungan dengan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saya rasa berjalan dengan baik, sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebab diterimanya program ini dengan baik oleh Masyarakat ialah baiknya hubungan welijo dengan masyarakat sebab welijo mengenal betul karakter dan kondisi lingkungan masyarakat Desa sehingga sosialisasi dapat diterima dengan baik yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik secara merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kualitas hubungan antar organisasi yang baik, baik itu dari agen pelaksana, *stakeholder* yang terlibat, maupun hubungan dengan masyarakat sehingga Program Welijo Peduli *Stunting* berjalan dengan baik mencakup seluruh lapisan masyarakat.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping

yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip partisipasi

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Partisipasi *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* tentunya selain dari pihak Puskesmas juga terdapat Bidan Desa dan juga welijo yang saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap partisipatif seperti melakukan monitoring terhadap kinerja welijo setiap 3 bulan sekali kita melakukan monev dari Puskesmas sehingga proses pemberdayaan dapat diawasi” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hubungan partisipatif *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saya rasa berjalan dengan baik, sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebab diterimanya program ini dengan baik oleh Masyarakat ialah baiknya hubungan welijo dengan masyarakat sebab welijo mengenal betul karakter dan kondisi lingkungan masyarakat Desa sehingga sosialisasi dapat diterima dengan baik yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik secara merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kualitas hubungan antar organisasi yang baik bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak

lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip keswadayaan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam

perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan monitoring terhadap kinerja welijo setiap 3 bulan sekali kita melakukan monev dari Puskesmas sehingga proses pemberdayaan dapat diawasi dan di evaluasi.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saya rasa berjalan dengan baik, sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan baik antara masyarakat dengan welijo membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kualitas hubungan antar organisasi yang baik sehingga dalam proses pemberdayaan juga berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip keswadayaan.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar yang membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik hal itu membuat program berkelanjutan sehingga masyarakat dapat memahami gizi dan *stunting* secara mandiri.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam

perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan monitoring terhadap kinerja welijo setiap 3 bulan sekali kita melakukan monev dari Puskesmas sehingga proses pemberdayaan dapat diawasi dan di evaluasi agar program dapat berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* saya rasa berjalan dengan baik, sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan baik antara masyarakat dengan welijo membuat proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kualitas hubungan antar organisasi

yang baik sehingga dalam proses pemberdayaan juga berjalan dengan berkelanjutan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

d) Karakteristik Lembaga/Organisasi Pelaksana

Kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan konteks kebijakan yang akan dilaksanakan, pada beberapa kebijakan dituntut pelaksana yang ketat dan disiplin pada aturan dan sanksi hukum, seperti halnya kebijakan publik yang bertujuan untuk merubah perilaku dasar manusia. Namun pada konteks lain, diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Selain itu, cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan perlu juga diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam hal ini, karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada informan penyelenggara Program Welijo Peduli *Stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang

pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, yang memiliki Visi “Budayakan kemandirian masyarakat Kecamatan Tongas dalam mengatasi kesehatan jiwa dan olahraga” serta Misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat, meningkatkan profesionalisme kerja, mengembangkan inovasi untuk mewujudkan pelayanan yang bermutu” dan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Moto “Kami Lakukan Yang Terbaik Untuk Kesehatan Anda” dengan memberdayakan masyarakat guna melakukan penanganan terhadap *stunting*. ” (wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakteristik sendiri kita sudah menjalankan program sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas, dimana saya selaku Bidan Desa memberikan pengawasan dan perekrutan welijo di Desa Sumendi yang nantinya akan diberikan pemahaman terkait gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat.”(wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam

Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku welijo sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*, selain itu juga melakukan pendataan kepada masyarakat yang terdapat masalah *stunting*.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakteristik hubungan agen pelaksana dengan masyarakat khususnya welijo terkait Program Welijo Peduli *Stunting*, saya rasa agen pelaksana sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif dan tidak cenderung kaku.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau

kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip kesetaraan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara guna melakukan penanganan terhadap *stunting*. ” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam

perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakteristik sendiri kita sudah menjalankan program sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas, agar dalam hal pemberdayaan masyarakat dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku welijo sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting* secara meluas dan merata tanpa membedakan golongan masyarakat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa agen pelaksana sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif dan tidak cenderung kaku.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki karakteristik

lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip kesetaraan dimana dalam pelaksanaan pemberdayaannya mencakup lingkup masyarakat secara luas.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip partisipasi.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, yang memiliki sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara guna melakukan penanganan terhadap *stunting*. ” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakteristik sendiri kita sudah menjalankan program sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan sikap partisipatif yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas, agar dalam hal pemberdayaan masyarakat dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku welijo sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat

yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa agen pelaksana sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif, serta partisipatif, dan tidak cenderung kaku.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip kesetaraan dimana sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip keswadayaan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara guna melakukan penanganan terhadap *stunting*. ” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Karakteristik sudah menjalankan program sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas, agar dalam hal pemberdayaan masyarakat dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai

informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Welijo sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas yaitu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.”
(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Agen pelaksana sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif, dan tidak cenderung kaku.”
(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip keswadayaan dimana bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhidar dari masalah *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, yang memiliki sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas sehingga program dapat berjalan dengan berkesinambungan.”
(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan karakteristik yang ada kita sudah menjalankan program sesuai dengan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan sikap partisipatif yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas, agar program dapat berkelanjutan.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku welijo sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas agar program tetap berkelanjutan yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa agen pelaksana sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif, serta partisipatif, dan berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah

sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

e) Lingkungan Politik, Sosial, Dan Ekonomi

Hal yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Meter dan Van Horn adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan, apakah sumber daya ekonomi mencukupi; seberapa besar dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang ada; bagaimana tanggapan publik tentang kebijakan tersebut; kondisi sosial, politik dan ekonomi yang tidak kondusif dapat menjadi penyebab dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal tersebut. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam hal ini, lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Weljo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas masih belum mendukung dalam implementasi program. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana

kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Sumendi sebagian masih tradisional, tingkat pendidikan masih rendah, kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan yang rendah membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat. Sedangkan dari segi lingkungan politik peran pemerintah Desa masih dinilai minim dalam penanganan gizi dan *stunting* yang masih bergantung pada Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana. Sementara itu dari segi lingkungan ekonomi masyarakat Desa Sumendi dengan tingkat ekonomi menengah kebawah serta sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, sehingga mereka masih belum memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama, hal itu membuat juga membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat, namun kami selalu mengusahakan yang terbaik guna berlangsungnya program ini .”(wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk lingkungan masyarakat Desa Sumendi saya rasa masih menjadi kendala, dalam lingkungan sosial misalnya sebagian masyarakat masih tradisional, tingkat pendidikan masih rendah, kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan yang rendah, selain itu antusias ibu ibu PKK dalam melihat kasus *Stunting* masih kurang, serta tidak mencakup lingkup masyarakat yang luas membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat dari segi lingkungan politik peran pemerintah desa masih dinilai minim dalam penanganan gizi dan *stunting*, sementara itu dari segi lingkungan ekonomi masyarakat Desa Sumendi dengan pendapatan yang diperoleh relatif rendah serta sebagian

besar bermata pencarian sebagai petani, sehingga mereka tidak terlalu memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama, hal itu membuat juga membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait kondisi lingkungan masyarakat Desa Sumendi ini kan sebagian masyarakatnya masih tradisional, bermata pencarian petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mereka tidak terlalu memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama, memang benar mereka mendengar apa yang saya sosialisasikan namun dalam pelaksanaannya masih belum karena keterbatasan ekonomi.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan dari program ini memang baik bagi masyarakat Desa Sumendi namun menurut saya masyarakat masih kesulitan dalam penerapannya sebab masih terkendala kebutuhan ekonomi apalagi dimusim pandemi seperti ini sudah makan saja itu sudah alhamdulillah.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu

prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas masih belum mendukung dalam implementasi program, meski begitu pemberdayaan tetap dilakukan tanpa harus membedakan keseluruhan lapisan masyarakat sesuai dengan prinsip kesetaraan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal Pemberdayaan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Sumendi sebagian masih tradisional, tingkat pendidikan masih rendah, kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan yang rendah membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat. Sedangkan dari segi lingkungan politik peran pemerintah Desa masih dinilai minim dalam penanganan gizi dan *stunting* yang masih bergantung pada Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana. Sementara itu dari segi lingkungan ekonomi masyarakat Desa Sumendi dengan tingkat ekonomi menengah kebawah serta sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, sehingga mereka masih belum memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama, hal itu membuat juga membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal Pemberdayaan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi lingkungan masyarakat Desa Sumendi ini kan sebagian masyarakatnya masih tradisional, bermata pencarian petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mereka tidak terlalu memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama sehingga pemerataan sosialisasi masih terhambat dalam hal pemerataan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat masih kesulitan dalam penerapannya sebab masih terkendala kebutuhan ekonomi apalagi dimusim pandemi seperti ini.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

. Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam implementasi program, meski begitu pemberdayaan tetap dilakukan tanpa harus membedakan keseluruhan lapisan masyarakat sesuai dengan prinsip kesetaraan.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping

yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan program meski terdapat partisipatif dari agen pelaksana

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Meski terdapat sifat partisipatif dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* namun terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Sumendi sebagian masih tradisional, tingkat pendidikan masih rendah, kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan yang rendah membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat. Sedangkan dari segi lingkungan politik peran pemerintah Desa masih dinilai minim dalam penanganan gizi dan *stunting* yang masih bergantung pada Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana. Sementara itu dari segi lingkungan ekonomi masyarakat Desa Sumendi dengan tingkat ekonomi menengah kebawah serta sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, sehingga mereka masih belum memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama, hal itu membuat juga membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Sifat partisipatif dalam hal Pemberdayaan masih terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Sifat partisipatif yang dilakukan oleh agen pelaksana masih terhambat oleh kondisi lingkungan masyarakat Desa Sumendi ini kan sebagian masyarakatnya masih tradisional, bermata pencarian petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mereka tidak terlalu memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama sehingga pemerataan sosialisasi masih terhambat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat masih kesulitan dalam penerapannya sebab masih terkendala kebutuhan ekonomi apalagi dimusim pandemi seperti ini.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

. Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* sehingga masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan gizi meski terdapat kudungan partipatif dari agen pelaksana.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pemberdayaan

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Pukesmas Tongas sekaligus

sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhidar dari masalah *stunting* terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan.”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan masih terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat terhambat oleh kondisi lingkungan masyarakat Desa Sumendi ini kan sebagian masyarakatnya masih tradisional, bermata pencarian petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga mereka tidak terlalu memprioritaskan masalah gizi sebagai yang utama sehingga pemerataan sosialisasi masih terhambat.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat

yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat masih kesulitan dalam penerapannya sebab masih terkendala kebutuhan ekonomi apalagi dimusim pandemi seperti ini.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

. Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pemberdayaan Program Welijo Peduli *Stunting* sehingga masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan gizi.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan program meski begitu derdapat pendampingan, evaluasi sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, meski begitu terdapat evaluasi sehingga program dapat berkelanjutan ”(wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan masih terdapat hambatan yaitu pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, namun evaluasi terus dilakukan agar program dapat berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi lingkungan masyarakat Desa Sumendi menjadi hambatan dalam melakukan pemberdayaan, namun evaluasi terus dilakukan agar program dapat berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi perlu dilakukan demi berkelanjutan program sebab masyarakat masih kesulitan dalam penerapannya masih terkendala kebutuhan ekonomi apalagi dimusim pandemi seperti ini.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

. Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* sehingga masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan gizi meski begitu terdapat evaluasi sehingga program dapat berkelanjutan.

f) Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana merupakan hal terakhir yang diidentifikasi oleh Van Meter dan Van Horn dapat memengaruhi implementasi kebijakan publik. Disposisi adalah sikap atau watak dari pelaksana implementasi dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan, juga menjadi sebuah hal penting. Karena ini juga berpengaruh seberapa jauh suatu implementasi kebijakan berhasil dilaksanakan. Sikap ini dapat berupa komitmen tinggi, kejujuran, ketelitian, demokratis, dan lain sebagainya. Karena itu, pengangkatan dan pemilihan personil pelaksana kebijakan haruslah

orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya pada kepentingan masyarakat.(Anggara 2014, kebijakan publik)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung Program Welijo Peduli *Stunting* agar berjalan dengan lancar, hal itu dibuktikan dengan terdapatnya kegiatan yang menunjang berjalannya implementasi program, seperti pelatihan yang dilakukan oleh Puskesmas Tongas mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang diharapkan Welijo dapat mensosialisasikan kepada masyarakat Desa terkait kandungan gizi makanan agar pembeli dapat mengetahui kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh guna mencegah terjadinya *stunting*. Selain itu bidan Desa juga melakukan pengawasan terhadap welijo agar implementasi program berjalan dengan baik.” (wawancara, Selasa 02 Februari 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Selaku Bidan Desa yang terlibat dalam program ini secara pribadi saya miliki komitmen mendukung secara penuh Program Welijo Peduli *Stunting* guna memberdayakan masyarakat sebagai salah satu upaya penanganan masalah *stunting* khususnya di Desa Sumendi dengan selalu memberikan pengawasan terhadap kinerja welijo dalam hal

melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mendukung penuh Program Welijo Peduli *Stunting* dengan melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing saya selaku welijo selalu berusaha maksimal dalam melakukan sosialisasi terhadap Desa Sumendi.” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya para welijo selaku pelaksana Program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan sosialisasi memiliki sikap yang ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik mungkin” (wawancara, 12 Februari 2022 di Desa Sumendi)

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan secara luas sesuai prinsi kesetaraan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung Program Welijo Peduli *Stunting* agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar merata keseluruh lapisan masyarakat..” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam

perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Selaku Bidan Desa yang terlibat dalam program ini secara pribadi saya miliki komitmen mendukung secara penuh Program Welijo Peduli *Stunting* guna memberdayakan masyarakat secara merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mendukung penuh Program Welijo Peduli *Stunting* dengan melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing saya selaku welijo selalu berusaha maksimal dalam melakukan sosialisasi terhadap Desa Sumendi tanpa membeda bedakan golongan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya para welijo selaku pelaksana Program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan sosialisasi memiliki sikap yang ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik mungkin sehingga pemberdayaan berjalan secara meluas.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki

disposisi atau sikap dan komitmen yang baik dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan mencakup seluruh lapisan masyarakat.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik dan memiliki sikap partisipatif sehingga pemberdayaan berjalan secara luas sesuai prinsip partisipatif.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap partisipatif Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung

Program Welijo Peduli *Stunting* agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar merata keseluruhan lapisan masyarakat..” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Selaku Bidan Desa yang terlibat dalam program ini secara pribadi saya miliki komitmen dan sikap partisipatif mendukung secara penuh Program Welijo Peduli *Stunting* guna memberdayakan masyarakat secara merata.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mendukung penuh Program Welijo Peduli *Stunting* dengan melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan memiliki sifat partisipatif selalu berusaha maksimal dalam melakukan sosialisasi terhadap Desa Sumendi tanpa membedakan golongan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa

“Menurut saya para welijo selaku pelaksana Program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan sosialisasi memiliki sikap yang partisipatif, ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik mungkin” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap dan komitmen yang baik dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna

berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan dengan baik sesuai prinsip keswadayaan..

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung Program Welijo Peduli *Stunting* agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar dengan baik dan berkswadayaan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Selaku Bidan Desa yang terlibat dalam program ini secara pribadi saya miliki komitmen mendukung secara penuh Program Welijo Peduli *Stunting* guna memberdayakan masyarakat secara baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mendukung penuh Program Welijo Peduli *Stunting* dengan melakukan tugas sesuai dengan

tupoksinya masing-masing saya selaku welijo selalu berusaha maksimal dalam melakukan memberdayakan masyarakat secara baik.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya para welijo selaku pelaksana Program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan pemberdayaan memiliki sikap yang ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik mungkin” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap dan komitmen yang baik dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik serta mandiri.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna

berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan dengan berkelanjutan.

Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Wiwin Apriyani, SGz selaku kepala bidang pengelolaan gizi Puskesmas Tongas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung Program Welijo Peduli *Stunting* agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan berkelanjutan keseluruhan lapisan masyarakat..” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Puskesmas Tongas)

Hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul, selaku Bidan Desa yang bertugas dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas, beliau mengatakan bahwa:

“Selaku Bidan Desa yang terlibat dalam program ini secara pribadi saya miliki komitmen mendukung secara penuh Program Welijo Peduli *Stunting* guna memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Hasana, selaku Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai informan dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam Program Welijo Peduli *Stunting* di Desa Sumendi, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mendukung penuh Program Welijo Peduli *Stunting* dengan melakukan tugas sesuai dengan

tupoksinya masing-masing saya selaku welijo selalu berusaha maksimal dalam melakukan sosialisasi terhadap Desa Sumendi secara berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Menanggapi pertanyaan yang sama, ibu Sumila, selaku Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari Program Welijo Peduli *Stunting*, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya para welijo selaku pelaksana Program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan sosialisasi memiliki sikap yang ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik serta berkelanjutan.” (wawancara, Sabtu 28 Mei 2022 di Desa Sumendi)

Hasil dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap dan komitmen yang baik dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik serta berkelanjutan.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tongas.

Dalam penelitian ini pendekatan teori yang di gunakan dalam menganalisis adalah teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van

Horn dalam (Anggara 2014, kebijakan publik) menyatakan bahwa ada enam variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu tujuan dan standar yang jelas, sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, karakteristik lembaga/organisasi pelaksana, lingkungan politik, sosial, dan ekonomi, disposisi. Pengaruh keempat faktor ini pada Implementasi kebijakan diatas adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dan standar yang jelas

Dalam implementasi kebijakan berdasarkan Teori Van Meter dan Van Horn, maka yang menjadi salah satu variabel yang terdapat dalam implementasi kebijakan tersebut adalah tujuan dan standar yang jelas. Menurutnya, suatu tolak ukur dari suksesnya sebuah kebijakan di impelentasikan adalah dari tujuan dan bagaimana kebijakan itu dilahirkan, dengan itu kinerja dari implementasi kebijakan dapat diukur melalui tujuan dari kebijakan yang telah ada, sebuah kebijakan dapat dikatakan berjalan dengan baik ialah apabila antara tujuan dan implementasi kebijakan telah sesuai. (Anggara 2014, kebijakan publik) Dari dimensi standar dan tujuan kebijakan ini, peneliti menilai beberapa aspek yang terkandung di dalamnya, yaitu tujuan dari program welijo peduli *stunting* sudah tercantum dalam dalam KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) Nomor : KAK/20/426.102.31/2021 welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, dengan tujuan umum yaitu :

Terlaksananya program pemberdayaan masyarakat di tingkat Puskesmas dengan menerapkan alur kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku pada sumber anggaran

Selain itu juga terdapat tujuan khusus yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peduli kesehatan
- b. Welijo dapat memberikan informasi tentang makanan yang sehat dan bergizi kepada masyarakat
- c. Welijo bisa dengan mudah memahami dalam memilih jenis makanan yang bergizi, murah dan sehat yang akan dijual kepada masyarakat
- d. Welijo dapat memberikan informasi tentang jenis makanan, sayuran, dll yang murah, sehat dan bergizi
- e. Welijo dapat memotivasi masyarakat dengan memberikan dan mengarahkan jenis makanan yang murah, sehat dan bergizi
- f. Welijo dapat menganjurkan masyarakat untuk berbelanja jenis makanan yang murah, sehat dan bergizi
- g. Tercapainya masyarakat yang sehat dan sadar akan kebutuhan gizi rumah tangganya sehari-hari
- h. Masyarakat bisa memilih sendiri menu makanan yang sehat, murah dan bergizi untuk keluarganya

- i. Welijo mampu mempromosikan secara lisan maupun menggunakan media tentang makanan sehat untuk masing-masing kelompok sasaran.

Sementara itu terkait standar Program Welijo Peduli *Stunting* juga sudah tercantum dalam dalam KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) Nomor: KAK/20/426.102.31/2021 welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas dimana terdapat dengan jelas yaitu memiliki Visi “Budayakan kemandirian masyarakat Kecamatan Tongas dalam mengatasi kesehatan jiwa dan olahraga” serta Misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat, meningkatkan profesionalisme kerja, mengembangkan inovasi untuk mewujudkan pelayanan yang bermutu” dan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Moto “Kami Lakukan Yang Terbaik Untuk Kesehatan Anda”.

Dengan cara pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan dilakukan dengan cara melakukan perbincangan antara welijo dan masyarakat dalam sebuah forum kegiatan kunjungan rumah yang dimana petugas gizi dan petugas promkes bertugas melakukan monitoring, laporan dilakukan setiap 3 bulan dengan mengadakan pertemuan dengan kelompok ibu hamil, ibu menyusui, orang tua balita dll untuk menyampaikan kendala yang terjadi serta keberhasilan promosi yang dilakukan.

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip

kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan

tujuan dan standar yang jelas yang sesuai dengan prinsip kesetaraan yaitu memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Welijo Peduli *Stunting* dimana implementasi program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya penanganan *stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip partisipasi yang melibatkan agen pelaksana dan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Welijo Peduli *Stunting*.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98).

Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip keswadayaan pada implementasi program welijo peduli *stunting*. sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas dalam pelaksanaannya memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*, dimulai dari Puskesmas Tongas memberdayakan Welijo yang nantinya akan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait gizi dan *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan tujuan dan standar yang jelas Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* sesuai dengan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan juga terdapat evaluasi sesuai prosedur yang dibuat oleh Puskesmas Tongas, sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat

terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting*.

b. Sumber Daya

Dengan variabel tujuan dan standar yang jelas sangat berpengaruh pada sebuah implementasi kebijakan, maka tentu memerlukan sumber daya yang dapat digunakan sebagai salah satu penunjang jalannya sebuah implementasi kebijakan. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya juga menjadi hal yang penting. Seperti halnya yang disampaikan oleh Van Meter dan Van Horn, bahwa sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia dan sumber daya finansial. (Anggara 2014, kebijakan publik)

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terkait dengan sumber daya pada implementasi Program Welijo Peduli *Stunting*. Respon masyarakat Desa Sumendi dengan adanya program ini dinilai cukup bagus, dimana sumber daya manusia dalam hal ini welijo telah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Sumendi dengan baik. Dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas, sedangkan di Desa Sumendi sendiri terdapat 2 welijo yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, dimana dalam pembagian welijo ditentukan oleh luas wilayah Desa, ditiap Desa juga

terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut yang dirasa sudah memadai.

Tabel 4.2 : Daftar Welijo Peduli *Stunting* Di Wilayah Kerja

Puskesmas Tongas

NO	NAMA	ALAMAT
1	Sunita	Desa Sumber Kramat
2	Misri	Desa Sumber Kramat
3	Wakiatun	Desa Wringin Anom
4	Holifa	Desa Wringin Anom
5	Fatimah	Desa Wringin Anom
6	Sara	Desa Wringin Anom
7	P. Bandi	Desa Tongas Wetan
8	Temi	Desa Tongas Wetan
9	Supat	Desa Tongas Wetan
10	Lilik	Desa Tongas Wetan
11	Musliha	Desa Curah Dringu
12	Prihatin	Desa Dungun
13	Rini	Desa Bayeman
14	Su'udyah	Desa Bayeman
15	Anam	Desa Bayeman
16	Hasana	Desa Sumendi
17	Rofiah	Desa Sumendi

18	Siti Hairiyah	Desa Sumberejo
19	Ludfiah	Desa Sumberejo
20	Sila	Desa Sumberejo

Sumber : Puskesmas Tongas 2022

Sementara terkait sumber dana dalam Program Welijo Peduli *Stunting* berasal dari dana anggaran dana BOK 2021 (Bantuan Operasional Kesehatan) sesuai yang tercantum pada KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) Nomor : KAK/20/426.102.31/2021. welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas.

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling

belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip kesetaraan dimana terdapat 20 welijo atau penjual sayur dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Tongas yang di bekali terlebih dahulu tentang pemahaman gizi dan *stunting* sebelum melakukan sosialisai kepada masyarakat, ditiap Desa juga terdapat Bidan Desa yang melakukan prekrutan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sementara sumberdana berasal dari dana BOK 2021 (Bantuan Operasioal Kesehatan), dengan sumber daya tersebut Program Welijo Peduli *Stunting* dapat memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhidar dari masalah *stunting*.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan

masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dengan sumber daya tersebut akan direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas sesuai dengan prinsip partisipasi. dengan pengelolaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat terkait gizi dan *stunting* yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat hal itu sesuai dengan prinsip keswadayaan

dengan memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan sumber daya baik secara sumberdaya manusia maupun sumberdaya materi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki sumber daya yang mampu memberdayakan masyarakat sehingga program dapat berkelanjutan dalam penanganan masalah *stunting* di Desa Sumendi Kecamatan Tongas yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang terstruktur, dan juga terdapat evaluasi sesuai prosedur yang dibuat sebelumnya sehingga program ini dapat berjalan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia agar terhindar dari masalah *stunting* yang sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

c. Kualitas Hubungan Interorganisasional

Implementasi atau pelaksanaan sebuah program kebijakan perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antar instansi prosedur dan mekanisme kelembagaan yang memungkinkan struktur yang lebih tinggi mengontrol agar implementasi berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan guna menunjang keberhasilan suatu program kebijakan tersebut. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak- pihak yang terlibat, maka asumsinya akan semakin sedikit kesalahan-kesalahan yang terjadi.(Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam hal ini, kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi program welijo peduli *stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada informan penyelenggara Program Welijo Peduli *Stunting*. Bahwa terkait hubungan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Welijo Peduli *Stunting* tentunya selain dari pihak Puskesmas juga terdapat Bidan Desa dan welijo yang saling berkoordinasi dengan baik agar program berjalan dengan lancar, selain itu setiap 3 bulan sekali melakukan menov dan evaluasi, agar lebih mempermudah komunikasi juga terdapat grup *whatsapp* yang memudahkan dalam berbagi informasi

Tidak hanya itu hubungan dengan masyarakat juga berjalan dengan baik terbukti dengan masyarakat mampu menerima program ini

sebab welijo mengenal betul karakter dan kondisi lingkungan masyarakat Desa sehingga sosialisasi dapat diterima dengan baik. Sehingga Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kualitas hubungan antar organisasi yang baik, baik itu dari agen pelaksana, *stakeholder* yang terlibat, maupun hubungan dengan masyarakat sehingga program welijo peduli *stunting* berjalan dengan baik.

Tabel 4.3 : Catatan Lapang Monitring Evaluasi Program Welijo Peduli *Stunting* Per Tanggal 1 November 2021- 2 Februari 2022

No	Jenis Monev	Deskripsi Hasil Keterlaksanaan	Tindak Lanjut
1	Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan program welijo peduli <i>stunting</i> , per tanggal 1 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan monitoring keterlaksanaan kegiatan Program welijo peduli <i>stunting</i>, sudah berjalan sesuai yang diharapkan Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sudah sesuai dengan tujuan awal, namun masih terdapat masyarakat yang masih belum paham mengenai 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara lebih intens dengan pendekatan dengan pendekatan tradisional sehingga mampu dipahami oleh masyarakat desa. Melakukan sosialisasi menggunakan media selebaran, poster, dan stiker yang ditempel digerobak welijo

		<i>stunting</i> dan pentingnya pemenuhan gizi bagi tubuh	
2	Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan program welijo peduli <i>stunting</i> , per tanggal 2 Februari 2022	1. Berdasarkan monitoring dan evaluasi keterlaksanaan kegiatan Program welijo peduli <i>stunting</i> pada tahap pertama sudah berjalan sesuai yang diharapkan, namun masih terdapat kendala dengan kondisi pendapatan masyarakat yang diperoleh relatif rendah sehingga masih memenuhi kebutuhan gizi sehari hari.	1. Melakukan pemberian bantuan berupa sayuran dan buah-buahan secara gratis setiap satu bulan sekali bagi masyarakat yang kurang mampu. 2. Mengoptimalkan program pemerintah kartu KKS Bansos (Kartu Keluarga Sejahterah) untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Sumber : Puskesmas Tongas 2022

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu

prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip kesetaraan baik itu dari agen pelaksana, *stakeholder* yang terlibat, maupun hubungan dengan masyarakat sehingga Program Welijo Peduli *Stunting* berjalan dengan baik mencakup seluruh lapisan masyarakat.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik dengan direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi. sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip partisipasi.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki

norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98).

Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan dengan baik sudah sesuai dengan prinsip keswadayaan.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan hubungan antar organisasional Program Welijo Peduli *Stunting* kualitas hubungan interorganisasi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah berjalan dengan baik sehingga dalam hal pemberdayaan sudah sesuai dengan prinsip berkelanjutan

d. Karakteristik Lembaga/Organisasi Pelaksana

Kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen

pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan konteks kebijakan yang akan dilaksanakan, pada beberapa kebijakan dituntut pelaksana yang ketat dan disiplin pada aturan dan sanksi hukum, seperti halnya kebijakan publik yang bertujuan untuk merubah perilaku dasar manusia. Namun pada konteks lain, diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Selain itu, cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan perlu juga diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan. (Anggara 2014, kebijakan publik) Dalam hal ini, karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi program welijo peduli *stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada informan penyelenggara Program Welijo Peduli *Stunting*.

Bahwa terkait karakteristik agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas kita sudah melaksanakan program sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) Nomor : KAK/20/426.102.31/2021 serta SOP (Standar Operasioal Prosedur) Nomor : SOP/05/426.102.31/2021. welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, yang memiliki Visi “Budayakan kemandirian masyarakat Kecamatan Tongas dalam mengatasi kesehatan jiwa dan olahraga” serta Misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat, meningkatkan profesionalisme kerja, mengembangkan inovasi untuk mewujudkan pelayanan yang

bermutu” dan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Moto “Kami Lakukan Yang Terbaik Untuk Kesehatan Anda” dengan memberdayakan masyarakat guna melakukan penanganan terhadap *stunting*.

Dengan cara pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan dilakukan dengan cara melakukan perbincangan antara welijo dan masyarakat dalam sebuah forum kegiatan kunjungan rumah yang dimana petugas gizi dan petugas promkes bertugas melakukan monitoring, laporan dilakukan setiap 3 bulan dengan mengadakan pertemuan dengan kelompok ibu hamil, ibu menyusui, orang tua balita dll untuk menyampaikan kendala yang terjadi serta keberhasilan promosi yang dilakukan. Selain itu karakteristik hubungan agen pelaksana dengan masyarakat khususnya welijo terkait Program Welijo Peduli *Stunting*, sudah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang ada terbukti dengan sosialisasi yang diberikan welijo kepada masyarakat bersifat mengayomi, edukatif dan tidak cenderung kaku. Dengan ini Program Welijo Peduli *Stunting* sudah melaksanakan program sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang dibuat oleh Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana.

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu

prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip kesetaraan dimana dalam pelaksanaan pemberdayaannya mencakup lingkup masyarakat secara luas.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping

yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip partisipasi dimana sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98).

Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip keswadayaan.

dimana bertujuan untuk memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhidar dari masalah *stunting*.

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan karakteristik lembaga/organisasi pelaksana dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

e. Lingkungan Politik, Sosial, Dan Ekonomi

Hal yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Meter dan Van Horn adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan, apakah sumber daya ekonomi mencukupi; seberapa besar dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang ada; bagaimana tanggapan publik tentang kebijakan tersebut; kondisi sosial, politik dan ekonomi yang tidak kondusif dapat menjadi

penyebab dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal tersebut. (Anggara 2014, kebijakan publik) Dalam hal ini, lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas masih belum mendukung dalam implementasi program. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada informan penyelenggara Program Welijo Peduli *Stunting*.

Bahwa pengaruh lingkungan dalam Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki dampak yang signifikan, dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Sumendi memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan yang rendah, selain itu antusias ibu ibu PKK dalam melihat kasus *Stunting* masih kurang, serta tidak mencakup lingkup masyarakat yang luas membuat sosialisasi mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat. Sedangkan dari segi lingkungan politik peran pemerintah Desa masih dinilai minim dalam penanganan gizi dan *stunting* yang masih bergantung pada Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana. Sementara itu dari segi lingkungan ekonomi masyarakat Desa Sumendi dengan pendapatan yang diperoleh relatif rendah serta sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, sehingga mereka masih belum bisa memenuhi kebutuhan gizi sebagai yang utama, hal itu membuat juga membuat sosialisasi mengenai

pemahaman gizi dan *stunting* yang dilakukan oleh welijo terhambat, hal ini membuat Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* sehingga masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan gizi setiap hari.

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tongas masih belum mendukung dalam implementasi program, meski begitu

pemberdayaan tetap dilakukan tanpa harus membeda bedakan keseluruhan lapisan masyarakat sesuai dengan prinsip kesetaraan.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan program meski derdapat dukungan partipatif dari agen pelaksana

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi

lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98)

Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pemberdayaan

(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi dalam implementasi Program Welijo Peduli *Stunting* memiliki kondisi lingkungan Politik, Sosial, dan Ekonomi yang masih belum mendukung dalam pelaksanaan program meski begitu derdapat pendampingan, evaluasi sesuai dengan prinsip berkelanjutan

f. Disposisi

Selain variabel diatas, terdapat variabel disposisi yang juga berpengaruh dalam proses implementasi kebijakan. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Disposisi atau sikap pelaksana merupakan hal terakhir yang diidentifikasi oleh Van Meter dan Van Horn dapat memengaruhi implementasi kebijakan publik. Disposisi adalah sikap atau watak dari pelaksana implementasi dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan, juga menjadi sebuah hal penting. Karena ini juga berpengaruh seberapa jauh suatu implementasi kebijakan berhasil dilaksanakan. Sikap ini dapat berupa komitmen tinggi, kejujuran, ketelitian, demokratis, dan lain sebagainya. Karena itu, pengangkatan dan pemilihan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya pada kepentingan masyarakat.(Anggara 2014, kebijakan publik)

Dalam hal ini, Puskesmas Tongas selaku agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung Program Welijo Peduli *Stunting* agar berjalan dengan lancar, hal itu dibuktikan dengan terdapatnya kegiatan yang menunjang berjalannya implementasi program, seperti pelatihan yang dilakukan oleh Puskesmas Tongas mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang diharapkan Welijo dapat mensosialisasikan kepada masyarakat Desa terkait kandungan gizi makanan agar pembeli dapat mengetahui kebutuhan gizi yang di

perluan oleh tubuh guna mencegah terjadinya *stunting*. Selain itu bidan Desa juga melakukan pengawasan terhadap welijo agar implementasi program berjalan dengan baik. selain itu sikap welijo selaku pelaksana program Welijo Peduli *Stunting* ini dalam pelayanan sosialisasi memiliki sikap yang ramah, telaten dan bertanggung jawab juga mereka selalu melakukan dengan sebaik mungkin membuat masyarakat menerima dengan baik sesuai dengan tugas dan amanat yang telah diberikan agen pelaksana yaitu Puskesmas Tongas.

Bila dikaitkan dengan prinsip pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh sumaryadi dimana terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(1). Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. (Sumaryadi, 2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi

pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan secara luas mencakup seluruh lapisan masyarakat sesuai prinsip kesetaraan.

(2). Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Welijo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik dan memiliki sikap partisipatif sehingga pemberdayaan berjalan secara luas direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh Puskesmas Tongas sesuai prinsip partisipatif.

(3). Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek

yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. (Sumaryadi,2005:97-98).

Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Weljo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan dengan baik serta mandiri sesuai prinsip.

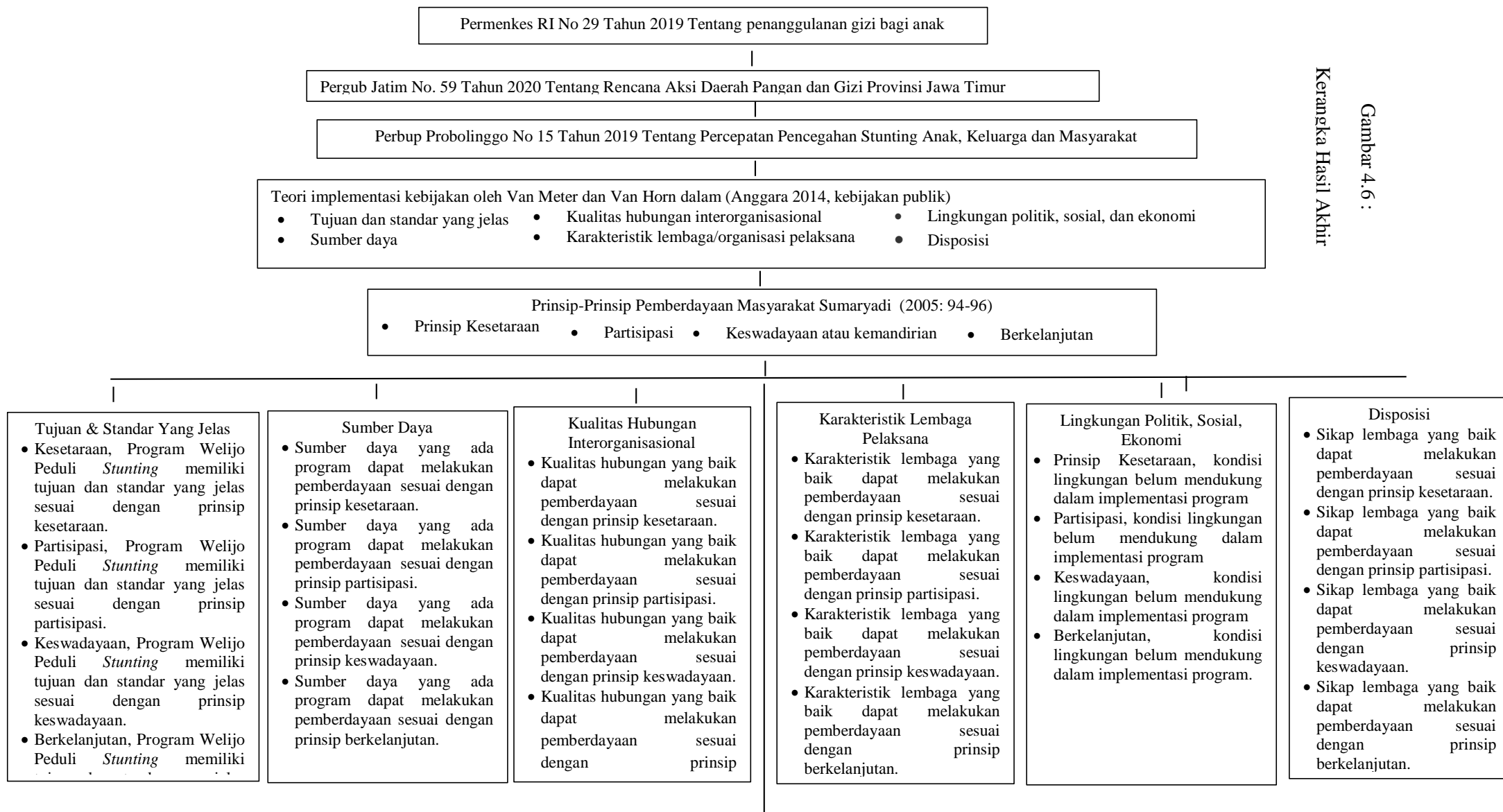
(4). Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.(Sumaryadi,2005:97-98). Bila dikaitkan dengan disposisi pada pelaksanaan Program Weljo Peduli *Stunting* telah memiliki disposisi atau sikap yang baik dan komitmen penuh guna berlangsungnya program dengan baik sehingga pemberdayaan berjalan dengan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis dan interpretasi data Program Welijo Peduli *Stunting* Merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Tongas dimana memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhindar dari masalah *stunting* sesuai dengan KAK dan SOP welijo peduli *stunting* Puskesmas Tongas. Serta didukung dengan sumberdaya yang memadai baik dari sumber dana maupun kualitas dan jumlah sumber daya manusia, selain itu kualitas hubungan antar organisasi sudah dinilai cukup baik. Dimana adanya koordinasi antara Puskesmas Tongas dengan bidan Desa dalam perekrutan para welijo yang akan di berdayakan begitupun koordinasi yang dilakukan dengan Para welijo sudah dirasa cukup memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Karakteristik agen pelaksana juga sangat penting karena kinerja dari keberhasilan implementasi program welijo peduli *stunting* sangat dipengaruhi oleh aktor pelaksana yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu kesetaraan, partisipai, keswadayaan, dan berkelanjutan. Namun dalam penyampaian program welijo peduli *stunting* masih terhambat faktor kondisi lingkungan politik, sosial, dan ekonomi pada Kecamatan Tongas khususnya Desa Sumendi sangat berpengaruh terhadap jalannya implementasi program. Oleh sebab itu agen pelaksana memiliki sikap dan komitmen mendukung program welijo peduli *stunting* agar berjalan

dengan lancar seperti pelatihan yang dilakukan oleh Puskesmas Tongas mengenai pemahaman gizi dan *stunting* yang diharapkan Welijo dapat mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Sumendi dalam upaya penanganan *stunting*.

Gambar 4.6 :



Teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam (Anggara 2014, kebijakan publik)

- Tujuan dan standar yang jelas
- Sumber daya
- Kualitas hubungan interorganisasional
- Karakteristik lembaga/organisasi pelaksana
- Lingkungan politik, sosial, dan ekonomi
- Disposisi

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Sumaryadi (2005: 94-96)

- Prinsip Kesetaraan
- Partisipasi
- Keswadayaan atau kemandirian
- Berkelanjutan

Tujuan & Standar Yang Jelas

- Kesetaraan, Program Weljo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas sesuai dengan prinsip kesetaraan.
- Partisipasi, Program Weljo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas sesuai dengan prinsip partisipasi.
- Keswadayaan, Program Weljo Peduli *Stunting* memiliki tujuan dan standar yang jelas sesuai dengan prinsip keswadayaan.
- Berkelanjutan, Program Weljo Peduli *Stunting* memiliki

Sumber Daya

- Sumber daya yang ada program dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip kesetaraan.
- Sumber daya yang ada program dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip partisipasi.
- Sumber daya yang ada program dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip keswadayaan.
- Sumber daya yang ada program dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Kualitas Hubungan Interorganisasional

- Kualitas hubungan yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip kesetaraan.
- Kualitas hubungan yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip partisipasi.
- Kualitas hubungan yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip keswadayaan.
- Kualitas hubungan yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip

Karakteristik Lembaga Pelaksana

- Karakteristik lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip kesetaraan.
- Karakteristik lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip partisipasi.
- Karakteristik lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip keswadayaan.
- Karakteristik lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Lingkungan Politik, Sosial, Ekonomi

- Prinsip Kesetaraan, kondisi lingkungan belum mendukung dalam implementasi program
- Partisipasi, kondisi lingkungan belum mendukung dalam implementasi program
- Keswadayaan, kondisi lingkungan belum mendukung dalam implementasi program
- Berkelanjutan, kondisi lingkungan belum mendukung dalam implementasi program.

Disposisi

- Sikap lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip kesetaraan.
- Sikap lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip partisipasi.
- Sikap lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip keswadayaan.
- Sikap lembaga yang baik dapat melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.

Program Weljo Peduli *Stunting*

Merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Tongas dimana memiliki tujuan dan standar yang jelas yaitu memberdayakan masyarakat terkait pemahaman gizi makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan usia guna terhidar dari masalah *stunting* sesuai dengan SOP (Standar Operasioal Prosedur) weljo peduli *stunting* Puskesmas Tongas, memiliki kualitas hubungan antarorganisasi yang baik, serta sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu kesetaraan, partisipai, keswadayaan, dan berkelanjutan. Namun dalam hal penyampaianya masih terkendala oleh kondisi lingkungan politik, sosial, ekonomi Desa Sumendi.